

BAB II
LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA.

Setiap perusahaan pada umumnya selalu membuat laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal. Namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang lain selain dari ketiga laporan keuangan tersebut diatas, misalnya Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

Perusahaan tanpa adanya dana tidak dapat berjalan lancar dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari. Pengertian dana yang digunakan dalam sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu "Kas" atau artian yang lebih luas adalah sebagai "Modal Kerja".¹⁾

Sehingga dengan demikian laporan keuangan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas adalah merupakan informasi tambahan untuk mengetahui sifat-sifat terjadinya selisih dana dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan atas

1). Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badar Penerbit Gajah Mada Yogyakarta tahun 1982 hal 279.

kebijaksanaan pembelanjaan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Sedangkan pengertian lainnya dimana dana diartikan sebagai modal kerja adalah merupakan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

B. PENGERTIAN MODAL KERJA.

Pengertian modal umumnya terdapat rumusan yang relatif sama, hanya diberikan tekanan yang berbeda menurut selera masing-masing penulis.

Menurut Drs.S.Munawir Ak. Mengatakan sebagai berikut:

"Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (Modal Saham) surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.²⁾

Menurut Drs. Bambang Riyanto pengertian modal adalah sebagai berikut :

"Modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam

2). S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan , Liberty, Yogyakarta hal. 19.

perkembangannya kemudian pengertian modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. 3).

Sedangkan pendapat Basu Swastha pengertian modal secara luas dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Modal adalah sejumlah uang atau barang yang dibeli dengan uang tersebut untuk memperoleh barang lain".4)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian modal kerja adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan/melakukan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar secara terus menerus.

Arti dari kekayaan perusahaan adalah daya beli barang-barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit, yang dapat disimpulkan bahwa modal dapat dikatakan berwujud terdapat disisi aktiva yang dipergunakan untuk menjalankan operasional

3). Bambang Riyanto, Op.Cit. hal. 9.

4). Basu Swastha, Pengantar Bisnis Modern, Liberty, Yogyakarta hal.6.

perusahaan secara langsung seperti uang kas, piutang, persediaan, gedung dan lain sebagainya. Bila ditinjau dari sumbernya maka modal terletak pada sisi passiva neraca yang mencerminkan hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Maka modal kerja mutlak dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, dan biaya lainnya. Lancar atau tidaknya, jalannya operasi perusahaan sangat dipengaruhi cukup dan tidaknya modal kerja yang tersedia. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Dimana dana yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan selanjutnya.

Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berlangsung atau berputar selama hidupnya perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta akan memperoleh beberapa manfaat yang lain, misalnya :

1. Melindungi perusahaan terhadap adanya krisis modal karena turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban finansialnya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
5. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para langganan.

Akan tetapi bila adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan perusahaan tersebut kurang mampu mengelola, sehingga terdapat dana yang tidak produktif. Dengan kata lain bahwa perusahaan itu akan bisa menimbulkan kerugian, karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk lebih memudahkan pengertian modal kerja ada tiga konsep yang pada umumnya dipergunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif.

Konsep ini mendasarkan pada dana yang tertanam

dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang berputar kembali dalam bentuk semula atau diamana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif.

Konsep ini mengartikan modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansil yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan guna menjaga keadaan likuiditasnya. Oleh karena itu maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal

kerja ini sering disebut modal kerja Netto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional.

Dalam konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan (Laba) dari usaha pokok perusahaan dalam satu periode yang bersangkutan (*Current Income*). Dan ada sebagian dana yang digunakan untuk menghasilkan atau memperoleh laba dimasa yang akan datang.

C. SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA.

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan.⁵⁾

5). Djarwanto P,S, Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, BPFE Yogyakarta, hal 91.

Secara umum sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah pendapatan bersih (Net Income) yang nampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (Investasi Jangka Pendek), yaitu salah satu elemen aktiva lancarnya yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tetap, yaitu hasil penjualan aktiva tetap lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi, untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya, ini merupakan sumber penting bagi perusahaan untuk tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan seperti modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

Dari uraian tentang sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

1. Adanya kenaikan sektor modal yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan inventasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

PENGGUNAAN MODAL KERJA.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar dari pada jumlah penghasilan.
2. Pembayaran kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pengambilan uang kas oleh pemilik perusahaan dari keuntungan atas pengambilan deviden.
4. Adanya pembelian aktiva tetap.
5. Adanya pembayaran hutang jangka panjang, hutang hipotik maupun hutang jangka panjang lainnya.
6. Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pensiun dan dana asuransi pegawai.

Akan tetapi ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya aktiva modal kerjanya

maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya :

1. Pembelian efek secara tunai.
2. Pembelian barang dagangan secara tunai.
3. Perubahan suatu bentuk piutang kebentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

D. PENENTUAN BESARNYA KEBUTUHAN MODAL KERJA.

Untuk menentukan besarnya jumlah kebutuhan modal kerja, terlebih dahulu harus diketahui tentang periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya, karena besar kecilnya modal kerja terutama tergantung pada kedua faktor tersebut diatas.

Periode perputaran modal kerja atau terikatnya modal kerja' adalah merupakan keseluruhan dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lama proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

Sedangkan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya adalah merupakan jumlah pengeluaran untuk

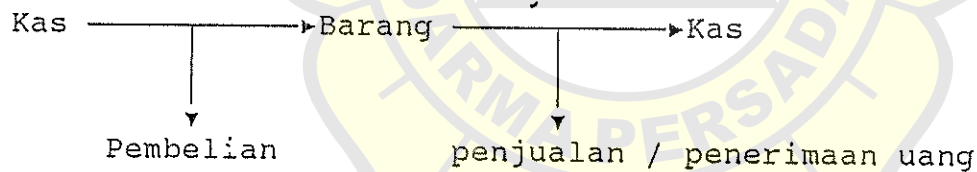
keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Jumlah kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dapat dirumuskan dalam bentuk formula sebagai berikut :

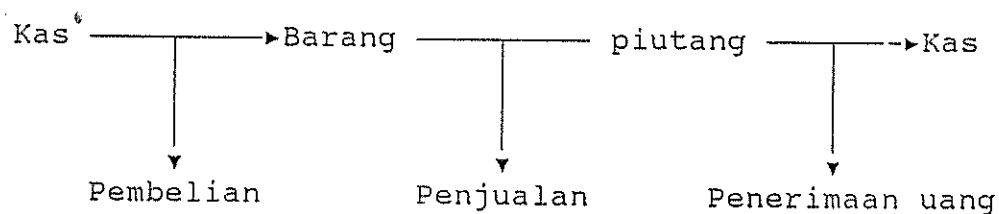
$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{Periode perputaran modal kerja} \times \text{Rata - rata kas per hari}}{\text{Rata - rata kas per hari}} \quad (6)$$

Untuk lebih memperjelas mengenai periode perputaran modal kerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan dagang yang transaksi penjualannya dilakukan dengan tunai.

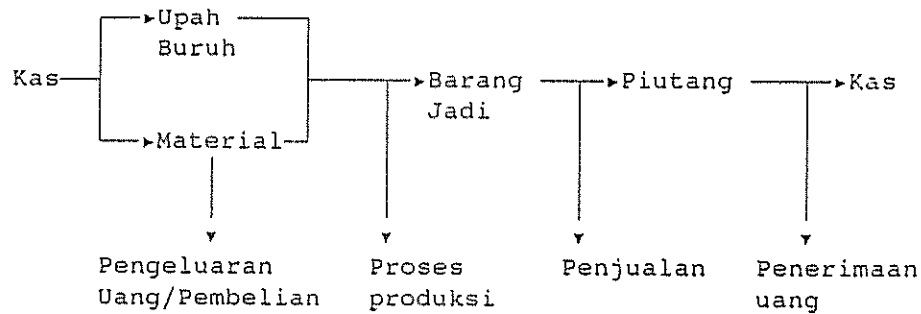


2. Bila perusahaan tersebut melakukan transaksi penjualannya melalui kredit :



6). C. Handoyo Wibisono, Manajemen Modal Kerja, Edisi Kedua, Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta, hal 77.

3. Untuk perusahaan yang mengalami proses produksi.



Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja tersebut yang berarti efisien pula penggunaan modal kerjanya. Tinggi rendah tingkat perputaran modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu :

1. Jumlah penjualan bersih dari perusahaan itu.
2. Jumlah rata-rata aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dalam bentuk formula tingkat perputaran modal kerja ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat perputaran modal* kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \quad (7)$$

Sedangkan jumlah rata-rata aktiva lancar dalam perusahaan dapat dicari dengan membagi dua jumlah

7). C. Handoyo Wibisono, ibid hal 78.

aktiva lancar awal tahun yang sudah ditambah dengan jumlah aktiva lancar aktiva tahun.

$$\text{Rata - rata Aktiva lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar awal tahun} + \text{Aktiva lancar akhir tahun}}{2} \quad (8)$$

E. LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA.

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dari pengawasan modal kerja di masa yang akan datang, bagi manajemen diperlukan laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja dari tahun ke tahun berikutnya, serta penyebab terjadinya kenaikan atau penurunan itu.

Perubahan modal kerja yang terjadi, dengan kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai amat baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan yang bersangkutan, dan dapat dinilai kurang baik bila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang.

8). C. Handoyo Wibisono, ibid hal 78.

Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan :

1. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yaitu perubahan masing-masing pos aktiva lancar atau hutang lancar dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
2. Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan dari dana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja tertentu.

Untuk dapat mengetahui perubahan modal kerja dapat dengan membandingkan dua neraca dari dua tahun yang berurutan dan kemudian diperhitungkan perubahan kenaikan atas penurunan modal kerjanya.

Guna menghindari kesulitan dalam menyusun laporan perubahan modal kerja sebaiknya dibuat suatu kertas kerja atau "Work Sheet" dalam kertas kerja tersebut dicatat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing pos yang dianalisa serta ditentukan * pengaruh perubahannya terhadap posisi modal kerja.